

Original Research Paper

## Pembuatan Produk Nutrisi dan MPASI melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Langkah Mengatasi dan Mencegah Stunting di Desa Selong Belanak

Elvio Lailatul Jannah<sup>1</sup>, Aenun Jariah<sup>2</sup>, Ayu November<sup>3</sup>, I Gede Ferry Yasa<sup>4</sup>, Iffa Khoirinnisak Fathimatuzzahra<sup>5</sup>, Made Darma Dwipa<sup>6</sup>, Mandala Erlangga Indra Permadi<sup>7</sup>, Maulia Anisa Sabilla<sup>8</sup>, Muhammad Alfain Hidayat<sup>9</sup>, Ni Luh Putu Riana Damayanti<sup>10</sup>, Novaliya Nurma Khafifah<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram;

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Mataram ;

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram;

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Mataram;

<sup>5</sup>Program Studi Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram;

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Mataram;

<sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram;

<sup>8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram;

<sup>9</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram;

<sup>10</sup>Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Mataram;

<sup>11</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4069>

Sitasi: Jannah, E. L., Jariah, A., November, A., Yasa, I. G. F., Fathimatuzzahra, I. K., Dwipa, M. D., Permadi, M. E. I., Sabila, M. A., Hidayat, M. A., Damayanti, N. L. P. R., & Khafifah, N. N. (2023). Pembuatan Produk Nutrisi dan MPASI melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Langkah Mengatasi dan Mencegah Stunting di Desa Selong Belanak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

### Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 April 2023

Accepted: 25 April 2023

\*Corresponding Author: Elvio Lailatul Jannah, Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: [elvio129o@gmail.com](mailto:elvio129o@gmail.com)

**Abstract:** Selong Belanak village is located in west Praya sub-district, Central Lombok Regency. Based on the survey results, three main problems were found in this village, namely stunting, disasters and waste management. One of the three existing problems, stunting is the main topic that really needs to be addressed because the number of cases is still high. The problem of stunting is caused by a lack of socialization about the importance of nutrition for pregnant women which has an impact on the children they are carrying as well as children and toddlers who are included in the stunting category. Based on these problems, the Stunting theme KKN group is trying to carry out programs to prevent and overcome stunting problems. One of them is a work program in the form of producing Nutritional Products/MPASI through utilization of moringa leaves natural resources which play a role in stunting. This work program was compiled after conducting observations and interviews with community leaders in Selong Belanak village. It is hoped that through one of the programs, namely the manufacture of Nutrition/MPASI products through the utilization of moringa Leaf natural resources, it can reduce stunting cases in Selong Belanak village.

**Keywords:** Selong Belanak, Stunting, Nutritional Products, MPASI, Moringa leaves.

## Pendahuluan

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari 11 dusun, antara lain: Selong Belanak, Rujak Tengah, Rujak Praye, Jowet Timur, Jowet Barat, Jabon, Serangan, Tomang-omang Dasan Baru, Lengkok Dalem, dan Kapal. Penghasilan utama mayoritas warga Desa Selong Belanak adalah nelayan, petani, buruh tani, pertukangan dan usaha kecil menengah seperti warung dan lain-lain. Meninjau dari beragamnya pekerjaan penduduk desa yang juga berpengaruh pada kesejahteraan kehidupan keluarga terutama dalam pemenuhan gizi anak, terlebih dikhususkan bagi gizi yang masih kurang pada anak, maka perlu diadakan edukasi mengenai stunting pada anak.

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman et al, 2000). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) pada kondisi lapangan yang juga semakin memadai (Kusharisupeni, 2002; Hoffman et al, 2000). Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif. Jangka panjang mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik (Ramdhani, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus stunting yang tinggi dimana dari 34 provinsinya hanya ada dua provinsi yang memiliki persentase kasus stunting di bawah 20% (batas angka stunting dari WHO). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah dengan kasus stunting tertinggi kedua di Indonesia. Kasus stunting di Desa Selong Belanak pada tahun 2021 ini mencapai 75 kasus. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah mengupayakan beberapa hal sebagai solusi untuk mengurangi dan mencegah terjadinya stunting dalam masyarakat melalui beberapa kebijakan kesehatan. Kebijakan tersebut berupa Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemerintah pusat juga menerbitkan Permendes No.13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan

Dana Desa, dimana Penanganan Stunting merupakan Prioritas dalam penggunaan Dana Desa di Tahun 2021. PMT ditujukan sebagai sarana untuk menyediakan gizi yang mencukupi untuk dikonsumsi bagi penduduk desa sehingga diharapkan dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kasus stunting di masyarakat (Administrator, 2021)..

Mengingat pentingnya perbaikan gizi terutama pada penderita stunting, demi terciptanya kesehatan gizi yang baik, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Selong Belanak memiliki tujuan untuk mencegah peningkatan kasus stunting dengan melakukan program kerja. Salah satu program kerja pencegahan stunting yang dilakukan oleh kelompok KKN di Selong Belanak berupa pembuatan produk nutrisi/MPASI dari bahan dasar kelor yang berperan dalam stunting. Seperti data yang dikeluarkan oleh WHO yang mengatakan bahwa kelor dapat mengatasi perbaikan gizi atau stunting serta mampu mengatasi berbagai jenis penyakit. Diharapkan melalui program tersebut mampu mengurangi terjadinya stunting sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat seiring dengan teratasinya masalah stunting yang terjadi di Desa Selong Belanak.

## Metode

Metode pelaksanaan dalam program kerja praktek pembuatan nutrisi/MPASI oleh KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah ini disusun secara sistematis agar sesuai dengan penerapannya.

Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:

- A. Observasi lapangan di Selong belanak, observasi penentuan tempat sumber tanaman kelor, dan observasi penentuan lokasi demonstrasi pembuatan produk nutrisi/MPASI.
- B. Izin pelaksanaan program kerja praktek pembuatan produk nutrisi/MPASI kepada pihak kantor desa Selong Belanak.
- C. Praktek pembuatan produk nutrisi/MPASI dari olahan daun kelor.
- D. Pembuatan produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor.

**A. Observasi Lapangan di Selong Belanak, Observasi Penentuan Tempat Sumber Tanaman Kelor, dan Observasi Penentuan Lokasi Demonstrasi Pembuatan Produk Nutrisi/MPASI**

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Selong Belanak sehingga dengan diadakannya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan serta mengembangkan potensi wilayah sasaran. Penentuan lokasi pencarian sumber tanaman kelor dan penentuan lokasi demonstrasi pembuatan produk nutrisi/MPASI dilakukan pada 6 dusun yaitu Dusun Rujak Tengah, Dusun Rujak Praya, Dusun Jowet Barat, Dusun Jowet Timur, Dusun Jabon, dan di sekitar wilayah posko KKN yang berlokasi di Dusun Selong Belanak.

**B. Izin Pelaksanaan Program Kerja Praktek Pembuatan Produk Nutrisi/MPASI Kepada Pihak Kantor Desa Selong Belanak**

Permohonan izin untuk melakukan program kerja praktek pembuatan produk nutrisi/MPASI dilakukan oleh anggota KKN kepada pihak Kantor Desa Selong Belanak melalui kunjungan dan diskusi langsung yang dilakukan sebelum kegiatan program kerja dilaksanakan, tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk menjelaskan kepada pihak yang terkait atau Kepala Desa Selong Belanak mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama praktek pembuatan produk nutrisi/MPASI dari olahan daun kelor.

**C. Praktek Pembuatan Produk Nutrisi/MPASI dari Olahan Daun Kelor**

Praktek pembuatan inovasi produk daun kelor berupa *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor ke masyarakat Desa Selong Belanak dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat di satu lokasi dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga memakai *handsanitizer* baik sebelum masuk dan saat keluar ruangan. Kegiatan praktek ini dilakukan untuk mengenalkan inovasi produk daun kelor yakni *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor, baik dari segi latar belakang produk, nilai jual, alat dan bahan, dan cara pembuatan. Sampel hasil produk juga dibagikan untuk dicicipi dan dinilai oleh masyarakat.

**D. Pembuatan Produk *Pudding* Kelor dan *Nugget* Ayam Kelor**

**1. Alat dan Bahan Pembuatan *Pudding* Kelor**

Alat yang dibutuhkan antara lain pisau, talenan, saringan, baskom, panci, sendok, sendok sayur, dan mangkok kecil.

Bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *pudding* kelor adalah daun kelor secukupnya, 50 g gula pasir, 250 mL susu cair, 1 bungkus agar-agar, dan 1 bungkus susu kental manis.

**2. Alat dan Bahan Pembuatan *Nugget* Ayam Kelor**

Alat yang dibutuhkan antara lain pisau, talenan, sarung tangan plastik, saringan, baskom, panci, sendok sayur, spatula, sendok, mangkok kecil, dan wajan.

Bahan yang dibutuhkan adalah daun kelor secukupnya, 500 g daging ayam, 3 sdm tepung panir, 2 sdm tepung terigu, 2 sdm tepung kanji, 2 butir telur ayam, 5 siung bawang putih, 1 sdt garam halus, 1 sdt merica bubuk, 1 sdt penyedap rasa, dan minyak goreng.

**3. Cara Pembuatan *Pudding* Kelor**

- 1) Direbus kelor selama 3 menit.
- 2) Diblender kelor sampai halus.
- 3) Disaring sari kelor yang telah dihaluskan.
- 4) Dimasak sari kelor sampai menggumpal.
- 5) Dicampurkan susu cair, agar-agar, gula, dan susu kental manis.
- 6) Dimasak campuran susu cair, agar-agar, gula, dan susu kental manis sampai mendidih.
- 7) Dimasukkan sari kelor ke dalam adonan *pudding*.
- 8) Dituang ke dalam wadah.
- 9) Didinginkan dan dipotong sesuai selera.

**4. Cara Pembuatan *Nugget* Ayam Kelor**

- 1) Direbus kelor hingga matang dan potong kasar kelor yang sudah ditiriskan.
- 2) Dipotong kecil daging ayam, lalu blender bersama telur sampai halus
- 3) Dituang daging ayam yang sudah halus ke dalam wadah.
- 4) Diblender bumbu untuk *nugget* (bawang putih, garam, merica, masako, telur) kemudian dituang ke dalam wadah yang sama dengan daging ayam yang telah dihaluskan dan aduk rata.
- 5) Dituang kelor ke dalam wadah.

- 6) Dimasukkan tepung terigu, tapioka, dan panir secara bergantian kemudian dicampur sampai rata.
- 7) Dimasukkan adonan ke dalam loyang yang sudah diolesi minyak.
- 8) Dikukus adonan selama  $\pm 30$  menit.
- 9) Dipotong *nugget* sesuai selera.
- 10) Dikocok telur dan siapkan tepung panir sebagai pencelup.
- 11) Dibaluri *nugget* dengan telur dan tepung panir kemudian digoreng.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan praktek pembuatan produk nutrisi/MPASI dari olahan daun kelor dilakukan pada hari Minggu, 23 Januari 2022 di rumah KB dusun Selong Belanak atas persetujuan dari pihak petinggi di desa Selong Belanak. Daun kelor diambil dari daerah dekat lokasi praktek satu hari sebelum kegiatan praktek dilakukan. Kegiatan praktek dilakukan dengan cara mengumpulkan Ibu-Ibu KADER tiap dusun di Desa Selong Belanak dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga memakai *handsanitizer* baik sebelum masuk dan saat keluar ruangan. Kegiatan praktek diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan kader-kader Selong Belanak dengan rentang usia 25-40 tahun. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor, manfaatnya, dan cara pembuatannya ke masyarakat melalui Ibu-Ibu KADER Desa Selong Belanak. Rangkaian kegiatan praktek terdiri dari pembuatan produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor, pembagian brosur cara pembuatan produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor, sekaligus penjelasan produksi dan manfaat dari produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor, serta kolaborasi proses produksi dengan Ibu-Ibu KADER Desa Selong Belanak. Penjelasan mengenai manfaat dan bahan kelor juga dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya demo pembuatan produk yang disampaikan oleh dua orang anggota KKN Tematik. Kolaborasi produksi dilakukan untuk memudahkan pemahaman mengenai tata cara produksi serta alat dan bahan yang digunakan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik bagi diri sendiri dan masyarakat Desa Selong Belanak. Luaran dari kegiatan praktek ini berupa hasil produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor serta

brostur berisi pengenalan produk dan cara pembuatan *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor. Bentuk produk yang telah diproduksi dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Produk *Pudding* Kelor dan *Nugget* Ayam Kelor

Produk Nutrisi berupa *nugget* ayam kelor dan MPASI berupa *pudding* kelor ini lalu dikonsumsi bersama-sama partisipan dan panitia KKN. Antusias partisipan dalam menikmati hasil produk nutrisi dan MPASI sangat tinggi serta sangat puas terlihat dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Antusias Partisipan dalam Menikmati Hasil Produk Nutrisi/MPASI

Luaran berupa brosur berisi pengenalan produk dan cara pembuatan *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor juga diberikan agar dapat menjadi dokumentasi dan berkas untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengaplikasian kembali kegiatan pembuatan *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor selanjutnya.





**Gambar 3.** Brosur Pembuatan *Pudding Kelor*



**Gambar 4.** Brosur Pembuatan *Nugget Ayam Kelor*



**Gambar 5.** Foto Bersama Setelah Praktek Pembuatan Produk Nutrisi/MPASI (*Pudding Kelor* dan *Nugget Ayam Kelor*)

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tema stunting dalam program kerja pembuatan produk nutrisi/MPASI dari bahan dasar kelor di Desa Selong Belanak berjalan dengan lancar dikarenakan kegiatan dihadiri oleh Ibu-Ibu KADER, dan masyarakat secara antusias sehingga didapatkan luaran berupa hasil produk *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor serta brosur berisi pengenalan produk dan cara pembuatan *pudding* kelor dan *nugget* ayam kelor yang diharapkan dapat bermanfaat dan membantu dalam pencegahan dan penurunan angka stunting di desa selong belanak.

**Ucapan Terima Kasih**

Segala puji senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat melaksanakan menyelesaikan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik dengan tema stunting Universitas Mataram yang berlokasi di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam pelaksanaan program ini tidak akan lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan nasihat dari semua pihak. Terima kasih kepada:

1. Jajaran pimpinan Universitas Mataram (LPPM) yang telah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa dalam program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik dengan tema stunting di Desa Selong Belanak.
2. Para orang tua yang selalu memberi dukungan materi dan spirit dalam menjalani pendidikan di Universitas Mataram.
3. Ibu dr. Rifana Cholidah, M. Sc. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam program pengabdian ini.
4. Bapak Kepala Desa Mekarsari Pak Lalu Yahya S. H. dan para staf desa yang telah memberikan kami perizinan dan bimbingan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.
5. Para Ibu kader dan Ibu PKK Desa Selong Belanak selama 45 hari (1,5 bulan) telah bekerjasama dengan baik dalam Program Kerja kami.
6. Ketua serta anggota kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik dengan tema stunting di

Desa Selong Belanak yang telah bekerjasama dengan baik selama 45 hari (1,5 bulan).

### **Daftar Pustaka**

- Administrator. 2021. Penyaluran PMT Stunting Desa Selong Belanak  
,<https://selongbelanak.opendesas.id/artikel/2021/11/30/penyaluran-pmt-stunting-desas-selong-belanak>, diakses tgl 14 Februari 2021.
- Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB. 2000. Why Are Nutritionally Stunted Children At Increased Risk Of Obesity? Studies Of Metabolic Rate And Fat Oxidation In Shantytown Children From São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition*. vol 72, hal 702.
- Kusharisupeni, 2002. Peran Status Kelahiran terhadap Stunting pada Bayi : Sebuah Studi Prospektif. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. vol 23, hal 73-80.
- Ramdhani, A., Handayani, H., dan Setiawan, A. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Mother's Knowledge Relationship With Stunting Event. *SEMNAS LPPM*. hal 28.